

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Berkaitan dengan beredarnya isu-isu mengenai LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender*). Fenomena LGBT kini sudah menjadi isu tetap dan tidak akan berhenti menjadi pembicaraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada penggambaran dari sepasang homoseksual Troye Sivan yang ada di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Menurut peneliti video musik ini layak untuk diteliti dikarenakan peneliti melihat banyaknya muncul video-video yang dapat mengangkat unsur isu-isu mengenai LGBT. Yang dimana di jaman sekarang LGBT dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Disini masyarakat menilai bahwa perilaku LGBT dianggap menyimpang dan mereka tidak berpacu pada norma-norma yang benar pada umumnya.

Fenomena mengenai LGBT ini bukanlah sebuah fenomena yang baru muncul di masyarakat saat ini. Meskipun bukan sesuatu hal yang baru muncul, fenomena ini masih dianggap tabu di mata masyarakat yang menimbulkan banyak perhatian di dunia *entertainment*, khususnya menjadi sesuatu yang sangat menarik perhatian di dunia musik saat ini. Fenomena ini sudah banyak beredar di dunia musik salah satunya yaitu video musik. Seiring berkembang nya teknologi, hal ini justru sangat dimanfaatkan banyak industri musik yang ada di seluruh dunia sebagai sarana memperindah suatu karya yang mereka buat. Hal ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuat video yang dipadukan dengan alunan musik yang

dijadikan suatu karya musik video yang bagus dan dapat dinikmati oleh masyarakat seluruh dunia.

Pada umumnya orientasi seksual terdiri menjadi 3 yaitu : homoseksual dan Lesbian (adanya rasa tertarik pada sesama jenis), heteroseksual (adanya rasa tertarik pada lawan jenis), dan biseksual (adanya rasa tertarik pada sesama jenis dan lawan jenis) (Nanda, 2018:1). Namun dijamin sekarang banyak munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah timbulnya rasa tertarik pada dua orang laki-laki sesama jenis dan menjalin hubungan percintaan satu sama lain (homoseksual) (Elvine, 2020:1). Untuk sekarang sebutan homoseksual tidak hanya hal yang tabu untuk di dengar. Kebanyakan kaum homoseksual tertuju pada rasa tertarik melalui perasaannya secara erotis lebih menonjol orang-orang yang memiliki jenis kelamin yang sama tanpa melakukan hubungan fisik (Oetomo, 2001:24).

Yang sering terjadi di kehidupan masyarakat saat ini banyak nya permasalahan -permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya muncul hal yang dianggap sangat tidak semestinya. Fakta sosial di masyarakat menunjukkan bahwa seseorang laki-laki mendapat hak istimewa (*privilege*) dibandingkan perempuan. Bahkan peran yang mereka lakukan lebih cenderung sebagai pacuan yang penting di kehidupan dan fokus pada keberlangsungan kehidupan masyarakat saat ini. Maka dari itu, seorang laki-laki digambarkan sebagai pribadi yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan terhormat dibandingkan perempuan (Hanum, 2018:4).

Kaum homoseksual memiliki derajat yang sangat jauh dibawa kaum heteroseksual. Sebagai kaum homoseksual, mereka merasa bahwa dirinya di

diskriminasi karena pandangan masyarakat itu sendiri (Syahputra, 2016:37). Hal ini membuat pandangan masyarakat terhadap kaum minoritas ini merupakan sebuah aib dari yang bersangkutan. Namun kaum minoritas ini tetap mempertahankan dan menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat. Keberadaannya disadari sebagai sebuah realita di dalam masyarakat dan menimbulkan reaksi pro dan kontra di lingkungan sekitarnya. Adanya penolakan dari lingkungan sekitar ini membuat kaum homoseksual merasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya. Hal ini lah yang membuat aktifitas dan interaksi sehari-hari mereka terhambat.

Faktanya masyarakat saat ini masih menganggap kaum minoritas ini di pandang sebagai kaum yang memiliki perilaku secara menyimpang, baik dari segi pandangan norma yang ada di masyarakat ataupun dari segi pandangan norma yang ada di pandangan agama (Arsandy, 2015:39). Kaum homoseksual memiliki ciri khas yang membantu mereka untuk mengenali dan dikenali dengan sesama kaum homoseksual di dalam masyarakat. Ciri khas tersebut lah yang sengaja dibentuk oleh mereka, atau bahkan tidak disengaja karena terbentuk dari pembawaan secara naluri pribadi mereka masing-masing. Homoseksual mempunyai ciri khas dalam berpakaian yaitu mereka lebih suka mengenakan pakaian ketat, karena bagi mereka dapat memperlihatkan lekuk tubuh mereka merupakan ciri khas mereka. Kaum homoseksual juga lebih senang memakai warna mencolok. Dalam berkomunikasi pun mereka juga mempunyai ciri khas yaitu gaya bicaranya pun lebih feminim. Ciri lainnya adalah selalu tertarik pada aktivitas yang dilakukan pada wanita pada umumnya.

Ada juga yang mengatakan bahwa ciri-ciri lelaki homoseksual itu selain berpenampilan rapi dan tidak banyak bicara, mereka selalu memakai pengharum tubuh dengan berbauan yang menyengat hal tersebut bertujuan untuk cenderung menarik perhatian banyak orang. Homoseksual merupakan sebutan bagi laki-laki yang menyukai sesama laki-laki. Homoseksual dapat dikatakan sebagai laki-laki yang secara seksual tertarik pada sesama jenisnya yang dimana perilaku seksual disalurkan pada laki-laki, tidak hanya itu kaum homoseksual juga melakukan fantasi seksual nya terhadap laki-laki, memiliki daya tarik sendiri secara emosional terhadap laki-laki, memiliki gaya hidup yaitu tertarik kepada sesama jenis, dan menyatakan bahwa dirinya sebagai laki-laki yang menyukai laki-laki juga.

Media massa merupakan sebuah alat komunikasi modern yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan suatu informasi yang disebarkan kepada masyarakat secara umum (Hanum, 2018:181). Di era globalisasi yang sangat berkembang pesat ini maka peningkatan arus informasi komunikasi juga semakin meningkat pula. Salah satu pergerakan dari kaum homoseksualitas yaitu adanya video klip yang beredar di media massa baik secara langsung ataupun tidak langsung yang menggunakan baik simbol ataupun kode-kode yang dapat menyampaikan pesan-pesan LGBT.

Video musik sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat oleh industri musik dengan sebutan video klip. Video musik menyajikan suatu gambaran dan rangkaian video yang bersifat abstrak dan video musik juga menekankan pilihan warna serta gerak-gerik yang digambarkan ke semua masyarakat dan bertujuan untuk menyampaikan sebuah cerita (Vernallis, 2004:3).

Biasanya video musik dibuat berdasarkan sebuah cerita belaka dan kebanyakan yang tersirat di dalam video ini yaitu menggambarkan sebuah ungkapan isi hati dari pencipta lagu. Namun terkadang dalam menciptakan sebuah lagu, pencipta lagu membuatnya berdasarkan fenomena sosial yang saat ini sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Untuk saat ini masyarakat lebih memandang sebuah lagu menggunakan video. Sebuah lagu tanpa adanya sebuah gambar/visual dianggap tidak lengkap atau tidak menarik untuk dinikmati. Disini terlihat bahwa dari penikmat video musik juga dapat terbawa didalam suasana hati, emosi, dan keadaan fisik yang berhubungan dengan benda, ruang, orang lain, dan lingkungan yang mereka anggap mungkin tidak terlibat di dalamnya (Vernallis, 2013:158).

Video musik merupakan salah satu media yang sangat mudah memberikan pengaruh dengan menyalurkan pesan-pesan ideologis terhadap khalayak umum (Agnes & Loissa, 2018:417). Salah satunya video musik yang dibawakan oleh artis bernama Zara Larsson yang memiliki album salah satunya berjudul *Symphony*. Di dalam video tersebut menggambarkan keberadaan sepasang lelaki yang tinggal di atap yang sama. Sepasang lelaki ini disebut *gay*. Di semua *scene* video tersebut tidak menggambarkan satu adegan yang dimana mereka melakukan aktivitas di ruang umum Bersama-sama, bahkan mereka lebih cenderung melakukan aktivitas nya sendiri-sendiri Ketika mereka sedang tidak berada dirumah. Terdapat satu *scene* yang menggambarkan dimana mereka berdua sedang berlari bersama di sebuah tempat yang dimana dipenuhi tanaman yang sangat sepi bahkan tidak ada satupun orang lain yang berada disana.

### Gambar I.1

Clean Bandit “*Symphony*” (Feat. Zara Larsson) – *official video*



*Sumber Youtube*

Hal yang cukup mengerikan pun terjadi pada video musik milik Hozier yang berjudul *Take Me To Church* yang dimana di video tersebut menceritakan sepasang lelaki *gay* yang mempunyai rasa cinta satu sama lain, akan tetapi masyarakat disana tidak suka akan kehadiran mereka berdua, sehingga salah satu dari pasangan *gay* ini ditangkap lalu disiksa sampai tewas. Di dalam video musik ini menggambarkan betapa kejamnya mengenai masyarakat yang sangat membenci para kaum *gay* ini.

### Gambar I.2

Hozier “*Take Me To Church*” – *official video*



*Sumber Youtube*

Selain itu terdapat video musik Macklemore yang berjudul *Same Love* di dalam video musik ini diceritakan bahwa terdapat sepasang *gay*. Mereka menjalani hubungan nya hingga mereka berada ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan.

Terlepas dari itu, mereka sering sekali mendapat celatuhan dan ejekan dari orang lain. Hal itu menggambarkan penolakan masyarakat mengenai *gay* tersebut, mereka menganggap bahwa sesosok penyuka sesama jenis patut direndahkan.

### **Gambar I.3**

Macklemore & Ryan Lewis “*Same Love*” feat. Mary Lambert – *official video*



*Sumber Youtube*

Dalam Alimi (2004:9) Semua orang bisa menjadi homoseksual karena semua dapat dipengaruhi berbagai macam faktor yaitu bisa menjadi seorang homoseksual disebabkan oleh mempunyai kelainan hormon hal itu memungkinkan seseorang menjadi homoseksual. Tidak hanya itu seseorang bisa menjadi homoseksual juga bisa disebabkan adanya ketraumaan yang sedang dialami oleh orang tersebut yang dimana sebelumnya heteroseksual tetapi menjadi homoseksual. Dan juga adanya pengaruh dari ruang lingkup kehidupan nya dimana mereka tinggal.

Adanya adegan seksual yang dilakukan oleh sepasang homoseksual menghasilkan berbagai tanggapan yaitu berupa pro ataupun kontra bagi penikmat video musik. Sebagian masyarakat lain menilai dengan adanya adegan yang dilakukan sepasang homoseksual di dalam video musik ini merupakan suatu gerakan atau dukungan terhadap kelompok kecil minoritas (kelompok

homoseksual).

Kelompok minoritas homoseksual sering kali dianggap sebagai manusia yang memiliki identitas diri yang akan terus melekat. Pada kenyataannya, kelompok minoritas ini masih dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai kaum yang memiliki perilaku menyimpang, baik dari segi norma maupun di dalam pandangan agama sendiri. Resistensi dari kelompok homoseksualitas ini pun masih dilakukan oleh sebagian masyarakat, karena sebagian masyarakat masih menjunjung tinggi kaum mayoritas yaitu heteronormativitas. Masyarakat selalu menilai bahwa seorang laki-laki digambarkan memiliki sifat pribadi yang maskulin dan menjalin kasih bersama sesosok perempuan. Begitu sebaliknya, sesosok perempuan pun digambarkan memiliki sifat pribadi feminisme dan menjalin kasih bersama sesosok laki-laki. Mereka yang termasuk kelompok minoritas ini yang mempunyai orientasi seksual berbeda maka akan dikucilkan dari masyarakat.

Di Australia kaum homoseksual di pandang sebagian masyarakat sebagai kelompok minoritas. Namun untuk saat ini di Australia telah mengesahkan undang-undang pernikahan sesama jenis semenjak tahun 2007. Hal ini merupakan sebuah pintu terbuka bagi kaum LGBT untuk menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat. Tidak hanya itu Australia saat ini telah dianggap sebagai salah satu negara yang paling bersahabat dengan kelompok homoseksual. Menurut hasil Pew Research pada tahun 2013 sebanyak 79% orang Australia merasa bahwa kaum homoseksual sebaiknya diterima oleh masyarakat, sehingga saat ini Australia



menjadi negara kelima yang mayoritas masyarakatnya homoseksual dengan persentase tertinggi di dunia.

Video musik mengandung adegan homoseksual lainnya yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu video musik milik Troye Sivan penyanyi berbakat kelahiran dari Johannesburg, Afrika Selatan dan tinggal di Perth, Australia album yang berjudul "*Blue Neighbourhood Trilogy*", video musik ini dirilis pada tahun 2015. Video musik yang di sutradarai oleh Tim Mattia ini dirilis secara internasional pada tanggal 4 Desember 2015 melalui via Emi Music Australia dan Capitol Record Amerika.

Peneliti memilih video musik Troye Sivan "*Blue Neighbourhood Trilogy*" sebagai subyek penelitian karena di dalam video ini mengandung unsur-unsur penelitian yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Di dalam video ini sangat jelas menggambarkan pasangan homoseksual yang dilakukan Troye Silvan ini melalui komunikasi verbal ataupun non-verbal nya. Peneliti memilih Blue Neighbourhood Trilogy karena di dalam triologi Blue Neighbourhood Trilogy mencakup 3 seksual musik video yang masing-masing berjudul Wild, Fools, dan Talk Me Down yang videonya dirilis pada tahun 2015. Di dalam video ini digambarkan secara detail proses pendekatan seorang homoseksual sejak usia anak-anak hingga dewasa, hal ini lah yang menjadikan alasan utama bagi peneliti dalam memilih objek penelitian.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Karena di dalam pendekatan ini memiliki dua bagian yakni : *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dalam

berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lainnya akan menginterpretasikan tanda tersebut. Hampir serupa dengan semiotika milik Pierce yang mempunyai istilah interpretant untuk signified dan object untuk signifier, bedanya Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Di dalam album terbarunya *Blue Neighbourhood Trilogy* merupakan album yang menggambarkan siapa Troye Sivan. Di dalam album ini menggambarkan kehidupan pribadinya yang dimana mendeskripsikan tentang seorang pemuda yang sedang jatuh cinta lalu pemuda ini menjadi terobsesi dengan seorang yang dicintainya tersebut, sampai pemuda ini menyatakan bahwa masa mudanya merupakan milik seseorang yang dicintainya tersebut.

Hal lain yang menarik peneliti untuk meneliti video ini adalah di dalam video ini dikisahkan lika-liku tentang kisah asmara Troye bersama kekasihnya yang terhalang oleh orang tuanya sendiri. Kisah mereka pun terbentang semenjak mereka masih anak-anak hingga beranjak dewasa yang berakhir tragis. Mengingat Troye Sivan juga memiliki latar belakang sebagai aktor, tentunya nuansa filmis pun mendominasi di video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika, yaitu model semiotika milik Ferdinand de Saussure. Di dalam teori ini terdapat dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dapat dilihat dari bentuk fisik melalui wujud karya arsitektur, sedangkan petanda dapat dilihat dari segi konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dari dalam karya

arsitektur. Di dalam

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lidiawati Gunawan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang meneliti Penggambaran Lesbianisme di dalam video klip Mary Lambert “*She Keeps Me Warm*” di dalam penelitiannya terdapat temuan mengenai symbol dan tanda dari sepasang Lesbian ini. Pesan terdiri dari atas verbal dan nonverbal (Moerdijati, 2016:79). Dalam video klip ini menunjukkan 3 karakter lesbian yaitu: Femme, Butch, dan Androgyne. Tidak hanya itu di dalam penelitian ini peneliti juga melihat lirik pesan yang terkandung di dalam video klip ini menggambarkan terdapat berbagai karakter dan ciri dari Lesbian ini. Di dalam video ini terdapat lirik “*she says that people stare cause we look so god together*” di dalam video ini Mary ingin menekankan bahwa seharusnya Masyarakat dapat menerima keberadaan kaum lesbi apabila dapat berperilaku baik di tengah-tengah masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana penggambaran Lesbian dalam video klip Mary Lamber “*She Keeps Me Warm*”

Lalu pada penelitian sejenis selanjutnya yaitu dilakukan oleh Astrid Caecilia Tarigan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang meneliti penggambaran *gay* dalam musik video 1-800-273-8255. Di dalam penelitian ini membahas mengenai isu LGBT di dalam video musik ini dan bagaimana seorang *gay* digambarkan di dalam video musik ini. Yang unik dari penelitian ini yaitu judul lagu yang merupakan nomer telepon dari *suice hotline* ini merupakan suatu ikatan khusus bagi orang

mendengarkan lagunya khususnya kelompok LGBT yang sering didiskriminasi.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggambaran homoseksual di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*” ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran homoseksual di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

## **I.4 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

**Subjek Penelitian** : Video Musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

**Obyek Penelitian** : Penggambaran Homoseksual.

**Metode Analisis** : Semiotika dari Ferdinand de Saussure.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya :

### **I.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menjadikan penelitian ini sebagian referensi dalam mengerjakan

riset komunikasi, terutama dalam lingkup analisis semiotik.

b. Peneliti berharap dapat memberika wawasan mengenai bagaimana penggambaran homoseksual yang ada di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

a. Peneliti ingin berbagi wawasan mengenai bagaimana penggambaran homoseksual yang ada di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

b. Peneliti berharap masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan masing-masing dalam mengonsumsi media terutama video musik yang ada. Peneliti ingin memberitahu kepada masyarakat bahwa diciptakannya video musik melalui adanya tanda dan lambing yang diciptakan sedemikian rupa dengan tujuan menciptakan sebuah makna yang terbentuk di dalam pikiran masing-masing.